

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PASIEN  
TENTANG SWAB SEBAGAI SCREENING RAWAT INAP  
DI RSUD DR. MOHAMAD SOEWANDHIE**

**Fetra Olivia Simbolon**

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Mohamad Soewandhie  
[fetraoliviaa54@gmail.com](mailto:fetraoliviaa54@gmail.com);

**Gentur Prihantono**

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Pemerintah Provinsi Jawa Timur

**Achluddin Ibnu Rochim**

Program Magister Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Penyelenggaraan kegiatan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien tentang SWAB sebagai screening rawat inap di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan dasar bagi Aparatur Sipil Negara yang profesional. Kegiatan ini sekaligus merupakan implementasi dari penyelenggaraan pelatihan dasar berbasis kompetensi. Kegiatan bertujuan agar ASN memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan perilaku di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan tipe B untuk warga Surabaya dan juga berperan sebagai salah satu rumah sakit rujukan Covid di Surabaya. Banyaknya pasien dan singkatnya waktu dalam KIE menjadikan kurang efektifnya pemberian informasi dan berujung kepada miskomunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman dan pengetahuan pasien terhadap SWAB. Rendahnya pengetahuan pasien dan keluarga tersebut menjadi salah satu alasan pasien menolak rawat inap dan akhirnya pulang paksa. Penetapan masalah utama dilakukan dengan identifikasi masalah sehingga ditemukan bahwa masalah utama yang ada adalah peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien tentang SWAB sebagai screening rawat inap di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien atau keluarga mengenai SWAB sebagai screening rawat inap yaitu didapatkan peningkatan pengetahuan sebanyak 2,12 kali lipat dibandingkan sebelum kegiatan pemberian informasi. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan yang ditandai dengan berkurangnya kejadian pulang paksa sebanyak 4,6 kali lipat dibanding bulan sebelumnya.

**Kata kunci:** *Informasi, Pengetahuan, Pasien dan keluarga, kepatuhan, SWAB, pulang paksa*

## **A. PENDAHULUAN**

RSUD Dr Mohamad Soewandhie merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama tipe B untuk warga Surabaya dan juga berperan sebagai salah satu rumah sakit rujukan Covid di Surabaya.

Terdapat jumlah kunjungan sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 25 April 2022 terdapat sebanyak 8650 pasien, dengan jumlah pasien Covid sebanyak 439 orang.

Dalam Peraturan walikota surabaya nomor 67 tahun 2020 tentang Penerapan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan memutus mata rantai penyebaran covid-19 di kota Surabaya disebutkan bahwa Swab test *Reverse-Transcriptase Polymerase Chain Reaction* yang selanjutnya disebut swab test RT-PCR adalah pemeriksaan medis untuk memastikan diagnosis infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Banyaknya pasien dan singkatnya waktu dalam KIE menjadikan kurang efektifnya pemberian informasi dan berujung kepada miskomunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman dan pengetahuan pasien terhadap swab.

Rendahnya pengetahuan pasien dan keluarga tersebut menjadi salah satu alasan pasien menolak rawat inap dan akhirnya pulang paksa.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **Tempat Kegiatan**

Tempat penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini adalah di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

### **Cara dan Tahapan Kegiatan**

Di dalam menyelenggarakan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara dan tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan masalah prioritas di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie;
2. Penetapan rencana kegiatan di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie;
3. Mencari dan mengumpulkan referensi desain banner sebagai media informasi Swab dengan menarik dan mudah dipahami bagi pasien di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie;
4. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan kepala IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie mengenai rancangan informasi Swab;
5. Membuat media informasi (banner) tentang Swab dan prosedurnya untuk IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie;
6. Melaksanakan kegiatan pemberian informasi Swab kepada pasien IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie;
7. Mengumpulkan data pasien yang pulang paksa dalam 1-3 bulan terakhir di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie, sebagai perbandingan kepatuhan;
8. Melakukan Questioner berbasis kertas untuk menilai tingkat pengetahuan pasien di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie setelah diberikan edukasi;
9. Monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan, menilai angka kejadian pulang paksa karena menolak swab di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie;
10. Menyusun pelaporan hasil kegiatan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Lembaga/Institusi

RSUD dr. Mohamad Soewandhie merupakan salah satu rumah sakit milik Pemerintah kota Surabaya yang beralamat di Jl. Tambak Rejo no 45-47 Surabaya, RT 003/ RW 007, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, kode pos 60142. RSUD dr. Mohamad Soewandhie juga menjadi Rumah Sakit Pendidikan (*Teaching Hospital*) yakni Rumah Sakit yang berhubungan erat dengan Pendidikan Kedokteran dan berfungsi dalam pendidikan praktik untuk mahasiswa kedokteran, dan residen atau peserta pendidikan spesialis. RSUD dr. Mohamad Soewandhie merupakan Rumah Sakit Umum Kelas B (Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor: 371 / MENKES / SK / V / 2009 tanggal 13 Mei 2009) dengan kode registrasi Kemenkes 3578571.



**Gambar:** Gedung Lama RSUD Dr Moh Soewandhie



**Gambar:** Gedung Baru RSUD dr Moh Soewandhie



**Gambar:** Lobby Gedung Baru RSUD dr Moh Soewandhie

### **Permasalahan Mitra**

Dari hasil pengamatan di lokasi kegiatan diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat Pendidikan pasien di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie;
2. Tidak adanya sarana tertulis tentang prosedur dan peran Swab Antigen sebagai screening pasien rawat inap;
3. Kurang efektifnya penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga karena Tenaga Kesehatan harus menjelaskan berulang-ulang kepada keluarga/ pendamping pasien yang berbeda-beda;
4. Maraknya Hoax yang beredar baik dari media sosial maupun media digital tentang Covid 19;

Sehingga hal-hal di atas berakibat pada:

1. Kurangnya pengetahuan dan kepatuhan pasien tentang Swab sebagai screening rawat inap di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie;
2. Kurangnya kepatuhan pembatasan pengunjung pasien di IGD dan rawat inap sehingga meningkatkan resiko infeksi nosocomial di RS;
3. Kurang optimalnya pengetahuan pasien mengenai tanda-tanda bahaya pada pasien;
4. Kurangnya kepatuhan pasien pre operasi untuk puasa sebelum operasi;
5. Kurangnya pemahaman pasien dan keluarga tentang triage dan derajat kegawatdaruratan di IGD;

### **Tujuan**

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie ini adalah:

1. Memberikan sarana prasarana dengan bentuk media informasi tertulis tentang prosedur dan peran Swab Antigen sebagai screening pasien rawat inap;
2. Meningkatkan efektifitas penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga sehingga tidak menambahkan beban bagi Tenaga Kesehatan yang harus member penjelasan berulang-ulang kepada keluarga/ pendamping pasien yang berbeda-beda;
3. Mengurangi Hoax yang beredar baik dari media sosial maupun media digital tentang Covid 19.

## Target dan Keluaran

### Target

Pelaksanaan pengabdian di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie ini memiliki target sebagai berikut:

1. Teringankannya beban bagi petugas Tenaga Kesehatan dalam memberikan informasi, tidak harus menjelaskan berulang-ulang kepada keluarga/pendamping pasien yang berbeda-beda sehingga lebih efisien dan efektif.
2. Teredukasinya Pasien, Keluarga Pasien, Pendamping Pasien, dan Pengunjung, melalui media informasi tertulis sehingga memahami prosedur dan peran Swab Antigen sebagai screening pasien rawat inap.
3. Terkurangnya informasi yang sesat atau Hoax yang beredar baik dari media sosial maupun media digital tentang Covid 19.

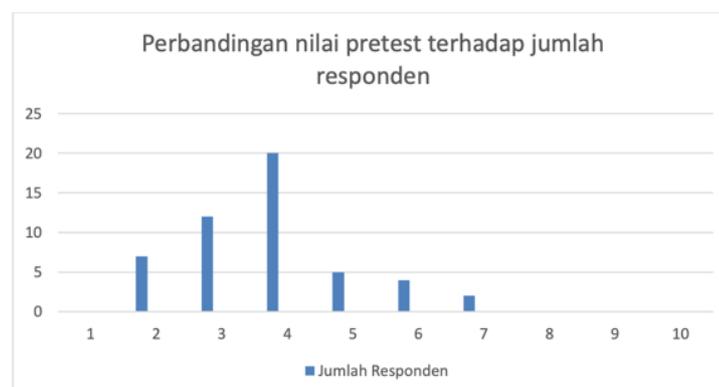
### Luaran

Keluaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

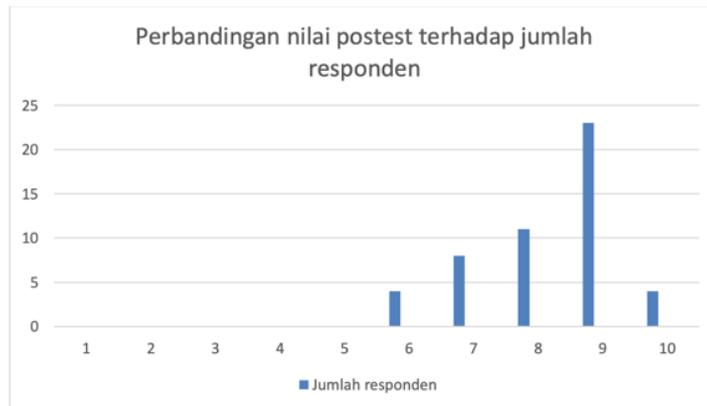
1. Performansi edukasi bagi masyarakat pengguna RSUD Dr. Mohamad Soewandhie prosedur dan peran Swab Antigen sebagai screening pasien rawat inap.
2. Banner media informasi bagi masyarakat pengguna RSUD Dr. Mohamad Soewandhie prosedur dan peran Swab Antigen sebagai screening pasien rawat inap.

### Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan kegiatan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien tentang Swab sebagai screening rawat inap di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie telah terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal yang ditetapkan. Kegiatan ini meliputi konsultasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, mencari referensi desain banner, mengumpulkan data pasien pulang paksa, melakukan konsultasi dengan kepala IGD, membuat media informasi (banner), sosialisasi dan koordinasi dengan kepala IGD dan tenaga medis IGD, melakukan aplikasi pemberian informasi kepada pasien, memberikan quesioner berbasis kertas, monitoring dan evaluasi kegiatan, menilai kejadian pulang paksa dan menyusun laporan hasil kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan ini berlangsung sejak 29 April s/d 11 Juni 2022 di IGD RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.



Gambar: Diagram Perbandingan Nilai Pre Test Terhadap Jumlah Responden



Gambar: Diagram Perbandingan Nilai Post Test Terhadap Jumlah Responden



Gambar: Diagram Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre Test dan Post Test



Gambar: Diagram Perbandingan Pasien Pulang Paksa April dan Mei 2022

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

1. Terbentuknya banner mengenai pemberian informasi tentang swab di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie sejak 16 Mei 2022 membantu pasien dan keluarga untuk mengetahui dan menyetujui swab sebagai screening untuk rawat inap.
2. Meningkatnya pengetahuan pasien atau keluarga mengenai swab sebagai screening rawat inap di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie. Hal ini terlihat dari analisis kuosioner yaitu dari 50 responden didapatkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian informasi dimana nilai terbanyak adalah 9 yaitu pada 23 responden dibandingkan sebelum pemberian informasi, dimana nilai terbanyak adalah 4 yaitu pada 20 responden. Dari analisis kuosioner didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 2,12 kali lipat setelah pemberian informasi.
3. Meningkatnya kepatuhan pasien atau keluarga untuk dilakukan swab sebagai screening rawat inap di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie. Hal ini ditunjukkan dari data SIMRS dimana di bulan Mei didapatkan jumlah pasien pulang paksa dari IGD sebanyak 11 pasien dibandingkan dengan bulan April sebanyak 52 pasien dimana terdapat penurunan kejadian pulang paksa sebanyak 4,6 kali lipat.

##### **Saran**

1. Kepada tenaga Kesehatan IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie diharapkan mampu untuk selalu konsisten dalam memberikan informasi Swab kepada pasien dan keluarga, senantiasa menjelaskan dan menjawab pertanyaan dan memberi informasi dengan cara persuasif agar tercipta komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan pasien, sehingga angka kejadian pulang paksa dapat menurun dan pasien dapat mendapatkan perawatan rawat inap.
2. Kepada instansi diharapkan untuk dapat memelihara media informasi banner agar tetap dapat digunakan dalam mengedukasi pasien di IGD RSUD Dr Mohamad Soewandhie.
3. Kepada pasien diharapkan untuk memahami dan mengikuti prosedur swab sebagai sreening rawat inap di RSUD Dr Momahad Soewandhie

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagian Organisasi Pemerintah Kota Surabaya (2020). Laporan Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2020. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). Profil RSUD dr. M. Sowandhie 2022. Surabaya :Pemerintah Kota Surabaya
- Republik Indonesia. (2014). Undang Undang no.5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara RI tahun 2014. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). Undang Undang no. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Lembaran Negara RI tahun 2009. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

- Tahun 2016 Tentang Instalasi Gawat Darurat. Lembaran Negara RI tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Perlindungan Konsumen UU No. 8 tahun 1999 pasal 4 c. Lembaran Negara RI tahun 1999. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 36 Pasal 8. Lembaran Negara RI tahun 2009. Jakarta: Sekretariat Negara